

Rentang VO₂max dalam pengendalian produksi air mata optimal awak pesawat TNI AU pada ketinggian 8000 kaki di ruang udara bertekanan rendah (RUBR) Lakespra Saryanto

Bambang Widiwanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=75503&lokasi=lokal>

Abstrak

LATAR BELAKANG. Kondisi hipoksia menyebabkan peningkatan sistem simpatis yang membuat produksi air mata meningkat, sedangkan pada orang dengan tingkat kesamaptaan jasmani (VO₂max) yang baik terjadi peningkatan sistem parasimpatis yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi air mata. Penelitian ini untuk menentukan rentang VO₂max agar produksi air mata optimum pada awak pesawat TNI AU.

METODE. Desain penelitian adalah studi korelasi, yang dilakukan di Lakespra Saryanto Jakarta. Dengan menggunakan populasi sernua awak pesawat yang melaksanakan ILAIMedek selama bulan Januari-Mei 2003. Semua yang memenuhi kriteria inklusi diambil, Sampel yang didapat sebanyak 35 orang. Data penelitian didapat dari rekam medis dan pencatatan di RUBR. Hasil penelitian kemudian dilakukan uji statistik berupa analisis regresi linear untuk melihat hubungan VO₂max terhadap produksi air mata. Model akhir yang didapat digunakan untuk menentukan nilai minimum dan maksimum VO₂max.

HASIL. Rata-rata produksi air mata 23mm f 4,17mm. Dari beberapa faktor faali yang berhubungan terhadap produksi air mata ternyata hanya VO₂max yang bermakna dengan koefisien regresi sebesar - 0,434 dan kemaknaan p = 0,000. Rentang VO₂max yang didapat 34,9 ml/mnt/kgbb sampai 57,9 ml/mnt/kgbb agar produksi air mata optimum.

KESIMPULAN. Produksi air mata berhubungan dengan VO₂max. Rentang VO₂max yang didapat 34,9 ml/mnt/kgbb sampai 57,9 ml/mnt/kgbb agar produksi air mata optimum.